

JUSTICIA SAINS: JURNAL ILMU HUKUM

Published by The Law Faculty of Sang Bumi Ruwa Jurai University, Indonesia
Volume 10 Nomor 01, Juni 2025 ISSN (Print) **2527-4201** ISSN (Online) **2502-1788**
Journal Homepage: <https://jurnal.saburai.id/index.php/hkm>
 **doi** : [10.24967/jcs.v10i1.4009](https://doi.org/10.24967/jcs.v10i1.4009)

Dekonstruksi Citra Keluarga Sakinah Dalam Pernikahan Dengan Pasangan *Narcissistic Personality Disorder* Dalam Sudut Pandang Hukum Islam

Dewi Setio Wati¹, Nurnazli², Abdul Qodir Zaelani³,
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Article Info

Corresponding Author:

Dewi Setio Wati

✉ dewi.ktbmlampung@gmail.com

Page: 310 – 317

History:

Submitted: 10-01-2025

Revised: 05-05-2025

Accepted: 20-07-2025

Published: 24-08-2025

Keyword:

[Sakinah Family; Narcissistic Personality Disorder (NPD); Islamic Family Law; Psychology.]

Kata Kunci:

[Keluarga Sakinah; Gangguan Kepribadian Narsistik Personality Disorder (NPD); Hukum Keluarga Islam; Psikologi.]

Abstract

[This study examines the impact of Narcissistic Personality Disorder (NPD) on achieving a harmonious family in marriage, and reviews the approach of Islamic family law and psychology in dealing with the problem. This study uses a library study method, This study describes how NPD characteristics, such as egoism and lack of empathy, can disrupt household harmony. In addition, this study also discusses the role of Islamic family law in providing protection for couples involved in marriages with individuals who have NPD characteristic disorders. The results of the study show that marriage with an NPD partner often creates emotional and psychological imbalances that hinder the achievement of a harmonious family, so it requires a multidisciplinary approach to resolve it.]

Abstrak

[Penelitian ini mengkaji dampak Gangguan Kepribadian Narsistik (Narcissistic Personality Disorder/NPD) terhadap pencapaian keluarga yang harmonis dalam pernikahan, serta meninjau pendekatan hukum keluarga Islam dan psikologi dalam menghadapi permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Penelitian ini menggambarkan bagaimana karakteristik NPD, seperti egoisme dan kurangnya empati, dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga. Selain itu, penelitian ini juga membahas peran hukum keluarga Islam dalam memberikan perlindungan bagi pasangan yang terlibat dalam pernikahan dengan individu yang memiliki gangguan karakteristik NPD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pernikahan dengan pasangan yang memiliki NPD seringkali menciptakan ketidakseimbangan emosional dan psikologis yang menghambat terwujudnya keluarga yang harmonis, sehingga diperlukan pendekatan multidisipliner untuk mengatasinya.]



Copyright © 2025 by
Justicia Sains: Jurnal
Ilmu Hukum.

Justicia Sains: Jurnal Ilmu Hukum is
licensed under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep keluarga Makinah, Mawaddah dan Rahmah merupakan cita ideal dalam pernikahan menurut ajaran Islam. Keluarga sakinah tidak hanya diartikan sebagai rumah tangga yang tenang secara lahiriah, tetapi juga sebagai hubungan emosional yang harmonis, penuh kasih sayang dan dilandasi oleh keadilan serta tanggung jawab timbal balik antara suami dan istri. Namun, idealisasi ini sering kali tidak sesuai dengan realitas yang dihadapi dalam kehidupan rumah tangga, khususnya ketika salah satu pasangan memiliki gangguan kepribadian, seperti *Narcissistic Personality Disorder* (NPD).

Narcissistic Personality Disorder (NPD) merupakan salah satu bentuk gangguan kepribadian yang ditandai dengan rasa superioritas berlebihan, kebutuhan untuk dikagumi serta kurangnya empati terhadap orang lain. Dalam penengetian lain *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) merupakan gangguan kepribadian yang pertama kali dikonsepkan oleh Sigmund Freud dalam tulisannya "On Narcissism, An Introduction" Istilah ini merujuk pada perilaku yang sangat berfokus pada kepuasan diri, dengan ciri-ciri seperti grandiositas (perasaan superior), keinginan kuat untuk mendapat perhatian, serta kurangnya empati terhadap orang lain.¹

Dalam konteks pernikahan, pasangan yang memiliki ciri-ciri NPD menunjukkan pola relasi yang manipulative, egois, dan mendominasi yang berpotensi menciptakan ketidakseimbangan peran serta kekerasan psikologis yang tidak kasat mata. Fenomena ini menjadi tantangan serius dalam mewujudkan nilai-nilai sakinah dalam keluarga, mengingat suatu keluarga (rumah tangga) harus mampu menciptakan kepercayaan satu sama lain yang diikat dengan sebuah perjanjian yang teramat sangat berat (Miitsaaqan Ghalidzan) sehingga

¹ J.E. Roekelein, Kamus Psikologi: Teori Hukum Dan Konsep, Terj.Intan Irawati. *Jakarta: Kencana*, 2013..

harapan agar terwujudnya keluarga yang sakinah dan bahagia dapat tercapai.²

Dari perspektif hukum keluarga Islam, pernikahan tidak hanya dilihat sebagai kontrak sosial, tetapi juga sebagai ibadah dan Amanah. Sebagai upaya menciptakan keharmonisan dan kedamaian hidup dalam rumah tangga, maka perlu dikembangkan sikap dan perilaku untuk saling menghargai dan memahami posisi masing-masing anggota keluarga, terutama posisi seorang suami dan seorang isteri, sehingga akan melahirkan sebuah kondisi yang kondusif, yakni dalam terminologi agama disebut Mawaddah dan Rahmah. Dengan adanya ikatan perkawinan yang sah membawa konsekuensi munculnya hak dan kewajiban masing-masing pihak yang terlibat di dalam keluarga. Ini pun berlaku di dalam Islam, di mana sudah ditentukan ketentuan yang seimbang antara hak dan kewajiban tersebut sangat adil dan proporsional. Tidak dapat dipungkiri, bahwa pelaksanaan kewajiban berarti pemenuhan kebutuhan tersebut sangat mempengaruhi keadaan keluarga dan ketidakbahagiaan di dalam keluarga sangat dipengaruhi mampu atau tidak mempunyai seseorang memenuhi kebutuhannya. Kebahagiaan akan muncul apabila kebutuhan dan harapan sudah terpenuhi.³ Oleh karena itu, hak dan kewajiban suami-istri diatur dengan prinsip keadilan dan saling tolong menolong, namun, dalam praktiknya, gangguan kepribadian seperti NPD sering kali tidak terdeteksi atau tidak dijadikan bahan pertimbangan dalam penanganan konflik rumah tangga secara hukum. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana konsep keluarga sakinah masih relevan ketika dihadapkan pada realitas kehidupan mempunyai pasangan yang mengalami gangguan kepribadian *Narcissistic Personality Disorder* (NPD)?

² Ayu, Putri, Muhammad Taqiyuddin, and Hasep Saputra, "Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an." *AL TADABBUR: JURNAL ILMU ALQURAN DAN TAFSIR* 05, no. 2 (2020): 229–50. <https://doi.org/10.30868/at.v4i01.427..>

³ Abbas, St Aisyah, and Nur Rahma Asnawi, "Konsep Keluarga Sakinah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak." *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 139–46..

Artikel ini bertujuan untuk mendekonstruksi citra ideal keluarga sakinah dalam konteks pernikahan yang melibatkan pasangan berkepribadian NPD, dengan menggunakan pendekatan interdisipliner antara hukum keluarga Islam dan psikologi. Kajian ini penting untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai dinamika rumah tangga yang kompleks serta menawarkan pertimbangan normative dan terapeutik dalam mendukung keadilan dan kesejahteraan dalam institusi keluarga.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu melihat pengaruh kepribadian *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) terhadap dinamika pernikahan dalam konteks keluarga Sakinah dan mengetahui tinjauan hukum keluarga Islam dan psikologi dalam menghadapi pernikahan dengan pasangan berkepribadian *Narcissistic Personality Disorder* (NPD).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif analitis dan mendeskripsikan teori-teori serta konsep yang relevan mengenai *Narcissistic Personality Disorder* (NPD), dampaknya terhadap pernikahan dan bagaimana hukum keluarga Islam mengatur masalah ini. Penelitian ini dengan menggunakan metode studi pustaka untuk menganalisis pengaruh kepribadian *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) terhadap pernikahan dan keluarga sakinah. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dinamika yang terjadi dalam rumah tangga yang melibatkan pasangan dengan gangguan kepribadian *Narcissistic Personality Disorder* (NPD). Sumber data dari penelitian ini yaitu data primer (Al-Quran, Hadis, dan peraturan hukum yang berkaitan dengan pernikahan), serta data sekunder (Artikel ilmiah, jurnal psikologi, dan buku-buku yang membahas tentang NPD dan dampaknya terhadap hubungan suami-istri).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Munculnya istilah keluarga sakinah merupakan penjabaran dari QS al-Rûm (30):21 yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ٢١

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa tujuan diciptakannya seorang istri adalah agar suami dapat membangun sebuah keluarga sakinah yaitu keluarga yang harmonis, bahagia lahir batin, hidup tenang, tenteram, damai, dan penuh dengan kasih sayang. Istilah “sakinah” digunakan al-Qur'an untuk menggambarkan kenyamanan keluarga. Istilah ini memiliki akar kata yang sama dengan “*sakanun*” yang berarti tempat tinggal. Jadi, mudah dipahami memang jika istilah itu digunakan al-Qur'an untuk menyebut tempat berlabuhnya setiap anggota keluarga dalam suasana yang nyaman dan tenang, sehingga menjadi lahan subur untuk tumbuhnya cinta kasih (*mawaddah wa rahmah*) di antara sesama anggotanya. Jadi, kata sakinah yang digunakan untuk menyifati kata “keluarga” merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat.⁴

Konsep keluarga sakinah dalam Islam menekankan pada terciptanya ketenangan, kasih sayang (*mawaddah*) dan rahmat (*rahmah*) dalam kehidupan rumah tangga. Nilai-nilai ini seharusnya diwujudkan melalui hubungan yang sehat, saling menghargai dan adanya keseimbangan peran antara suami-istri. Mengingat urgen dan strategisnya posisi keluarga dalam kehidupan masyarakat, maka Islam

⁴ Chadijah, Siti. “Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018): 113–29. <https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.676..>

memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pembentukan keluarga. Untuk membina keluarga yang sejahtera, bahagia, pembinaan keluarga dalam Islam dimulai jauh sebelum keluarga tersebut terbentuk. Oleh karena itu, setiap orang yang mempunyai hasrat untuk membentuk keluarga harus memenuhi beberapa persyaratan yang mengantarkan kepada keluarga yang diidamkan. Namun, realitas pernikahan tidak selalu sesuai dengan Gambaran ideal tersebut, terlebih ketika salah satu pasangan memiliki gangguan kepribadian seperti *Narcissistic Personality Disorder* (NPD).

Individu dengan *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) cenderung memiliki rasa superioritas, haus akan pengakuan dan kurang empati terhadap orang lain, termasuk pasangan hidupnya. Dalam konteks rumah tangga, hal ini dapat memicu ketimpangan relasi, dominasi sepihak, bahkan bentuk kekerasan emosional yang tidak terlihat secara fisik. Pasangan yang hidup Bersama individu *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) sering kali mengalami tekanan psikologis berkepanjangan, ketidakbahagiaan, bahkan kehilangan jati diri.

Dalam hukum keluarga Islam, pernikahan dipandangan sebagai ikatan yang sacral dan bermakna ibadah. Namun, hukum juga mengatur hak dan kewajiban suami-istri secara adil dan seimbang. Ketika hubungan suami-istri tidak lagi memenuhi asas keadilan dan ketenangan, makai slam memberikan jalan keluar, seperti mediasi, pembinaan, bahkan perceraian sebagai soludi terakhir. Namun demikian, kasus pasangan dengan *Narcissistic Personality Disorder* (NPD) seringkali sulit dikenali secara hukum karena gangguan ini tidak mudah didiagnosis tanpa pendekatan psikologis professional. Disinilah pentingnya sinergi antara psikologi dan hukum keluarga Islam dalam menangani pernikahan yang tidak sehat secara mental dan emosional. Pendekatan interdisipliner dapat membantu menyusun kebijakan perlindungan hukum yang mempertimbangkan aspek kejiwaan, serta memberikan ruang bagi korban untuk mendapatkan keadilan dan pemulihan. Dengan demikian, keluarga sakinah tidak hanya dilihat sebagai status hukum, tetapi juga

sebagai kondisi mental, emosional dan spiritual yang perlu dijaga dan dilindungi dari dalam maupun luar. Pernikahan dengan pasangan *Narcissistic Personality Disorder (NPD)* menjadi contoh nyata bahwa pemaknaan keluarga sakinah perlu dikaji ulang secara kritis dan kontekstual agar tidak menjadi idealisasi semata.

IV. KESIMPULAN

Individu dengan *Narcissistic Personality Disorder (NPD)* cenderung memiliki rasa superioritas, haus akan pengakuan dan kurang empati terhadap orang lain, termasuk pasangan hidupnya. Dalam konteks rumah tangga, hal ini dapat memicu ketimpangan relasi, dominasi sepihak, bahkan bentuk kekerasan emosional yang tidak terlihat secara fisik. Pasangan yang hidup Bersama individu *Narcissistic Personality Disorder (NPD)* sering kali mengalami tekanan psikologis berkepanjangan, ketidakbahagiaan, bahkan kehilangan jati diri. Pernikahan dengan pasangan yang memiliki NPD seringkali menciptakan ketidakseimbangan emosional dan psikologis yang menghambat terwujudnya keluarga yang harmonis, sehingga diperlukan pendekatan multidisipliner untuk mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, St Aisyah, and Nur Rahma Asnawi. "Konsep Keluarga Sakinah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak." *Ash-Shahabah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2019): 139–46.
- Ayu, Putri, Muhammad Taqiyuddin, and Hasep Saputra. "Keluarga Sakinah Menurut Perspektif Al-Qur'an." *AL TADABBUR: JURNAL ILMU ALQURAN DAN TAFSIR* 05, no. 2 (2020): 229–50.
<https://doi.org/10.30868/at.v4i01.427>.
- Chadijah, Siti. "Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1 (2018): 113–29.
<https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.676>.
- J.E. Roeckelein. *Kamus Psikologi: Teori Hukum Dan Konsep*, Terj.Intan Irawati. Jakarta: Kencana, 2013..